

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan implementasi model pembelajaran difrensiasi pada mapel pendidikan agama islam di SDN Baujeng I dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi implementasi model pembelajaran difrensiasi pada mapel pendidikan agama islam di SDN Baujeng I

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek siswa menunjukkan hasil yang baik. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijalankan dengan model pembelajaran berdiferensiasi, siswa terlihat berminat dan bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa terlihat memiliki koneksi yang baik dan hal itu yang memunculkan semangat belajar siswa. Selain itu nilai Pendidikan Agama Islam siswa banyak yang bagus. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru sudah berjalan.

2. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran difrensiasi pada mapel pendidikan agama islam di SDN Baujeng I

penghambat terbesar ialah waktu yang terbatas Mendiferensiasikan pembelajaran membuat guru harus bekerja lebih dari biasanya dan waktu yang dibutuhkan pun lebih dari biasanya. Hal tersebut karena ada tuntutan memvariasikan pembelajaran dan memenuhi semua kebutuhan belajar

siswa. Serta model pembelajaran difrensiasi masih baru sehingga guru juga harus lebih mendalami tentang model difrensiasi dan juga siswa-siswa yang masih saling mengganggu antar teman sehingga itu semu menjadi faktor penghambat pembelajaran model difrensiasi.

B. Implikasi

1. Secara Teoritis

Guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid.

2. Secara Praktis

a. Institut Pesantren KH Abdul Chalim

Sebagai bahan pertimbangan dan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.

b. SDN Baujeng I

Sebagai masukan sekolah dalam menjadikan model pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran siswa tidak bosan serta guru tidakmonoton dalam menyampaikan materi kepada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis ingin memberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan. Saran- saran tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi implementasi model pembelajaran difrensiasi pada mapel pendidikan agama islam di SDN Baujeng I dalam menerapkan model

difrensisi guru harus lebih mencari dan mempelajari refrensi-refrensi tentang model pembelajaran difrensiasi sehingga dalam penerapannya akan berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran difrensiasi pada mapel pendidikan agama islam di SDN Baujeng I dalam penerapan model difrensiasi kepala sekolah harus memenuhi srana dan prasarana di setiap kelas sehingga setiap kelas mempunyai srana dan prasarana sendiri-sendiri ini akan membuat pembelajaran difrensiasi berjalan dengan efektif dan efisien.

